

PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA BERBASIS ICT DI LAB. SCHOOL SMP UNISMUH MAKASSAR

Maria Ulviani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar
mariaulviani@unismuh.ac.id

Siti Rahma Tahir

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar
sitirahmatahir@unismuh.ac.id

Akram Budiman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar
akrambudiman@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Guru-guru terkait pembuatan media sastra berbasis ICT menggunakan VSDS dan PPT di Lab. School Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahan ajar kesastraan dengan baik dan efektif melalui *Microteaching*, selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Kemudian metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta *workshop* dalam menyusun media pembelajaran berbasis ICT. Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan internet, kemudin menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TIK merupakan proses pembelajaran yang memakai komputer dan multimedia. Kemudian metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang prosedur pengembangan pembelajaran berbasis TIK. Melalui media ini guru akan terbantu menjelaskan cara membaca puisi yang baik sesuai yang ditampakkan oleh media audio-visual yang terkait dengan pembelajaran sastra yang terbatas pada penghafalan teori dan teks.

Kata Kunci: *Pelatihan, Media Pembelajaran, Sastra dan VDSC.*

Abstract

Abstracts This study aims to provide an understanding to teachers related to making ICT-based literary media using VSDS and PPT at Lab. School, University of Muhammadiyah Makassar. The methods used in this research are: Lecture aims to convey a series of theories and procedures for making literary teaching materials properly and effectively through Microteaching, then the discussion and question and answer method is used to make it easier for instructors or implementers to determine the strategies applied in mentoring. Then the practice and assignment method, used to provide practice to workshop participants in preparing ICT-based learning media. The process of making ICT-based learning media is to prepare a Laptop or PC device complete with an Internet network, then prepare a guidebook that can be used by teachers in running ICT-based media making applications using VSDC and PPT. The results showed that ICT learning is computer-based and multimedia learning. Improve teachers' understanding and knowledge of ICT-based learning development procedures. Through this media, teachers will be helped to explain how to read good poetry as shown by audio-visual media. This is certainly related to literature learning which is limited to memorizing theories and texts.

Keywords: *Training, Learning Media, Literature and VDSC.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memegang peranan penting khususnya dalam bidang Pendidikan Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Namun, teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan di bidang pendidikan, tetapi juga di industri, bisnis, dan perbankan untuk membantu kegiatan sehari-hari. Khusus di bidang pendidikan teknologi ini sangat penting karena siswa dapat menggunakan program perangkat lunak seperti *Microsoft Office* dan perangkat lainnya untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan misalnya laporan praktikum dan tulisan, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mempresentasikan tugas di kelas Lubis, N. H. M. (2023).

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga membantu guru-guru dalam mempersiapkan dan mengorganisir materi yang akan diajarkan kepada siswanya, sehingga dengan adanya alat tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020).

Alhasil, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan information and technology dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi karena menjadi penopang utama dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin hari menjadi semakin kompleks Wibowo, A. N., et al (2020). Karena untuk meminimalisir dalam

menghadapi perkembangan yang telah terjadi di era 4.0 ini, perlu adanya media yang mampu memberikan inovasi dan menjadi solusi dari segala permasalahan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Mumin, U. A. 2019).

Keberadaan Lab. School SMP Muhammadiyah merupakan sebuah wadah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Karena sekolah tersebut kini semakin kedepan telah melakukan pembenahan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumberdaya manusianya. Ketertarikan masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah SMP Muhammadiyah Makassar karena sekolah ini sangat dekat dari Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tentu kondisi sosial, budaya yang memiliki keberagaman, kemudian suasana lingkungan masyarakat yang religius, serta keadaan ekonomi orang tua siswa yang beragam dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda sehingga semuanya berdampak pada keberhasilan peningkatan mutu pendidikan Nurhalizah (2022).

Sekolah dalam kondisi yang baik, dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan zaman dalam hal memodifikasi pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa di Sekolah Mualim, I. (2020).

Selanjutnya dukungan sebagian besar tenaga pengajar memiliki gelar sarjana dan magister dan tenaga kependidikan memperkuat kemajuan sekolah. Kemudian animo masyarakat menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan semakin banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar di

Lab. School Unismuh Makassar. ditambah prestasi sekolah yang dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu besar kemudian prestasi dari non akademik masih sangat kurang (Dewi, S. U. S. 2015).

Secara geografis sekolah SMP Unismuh Makassar berada di lokasi yang strategis. 1. Kondisi bangunan secara keseluruhan kokoh, kuat, dan terawat dengan baik. 2. Pagar sekolah kokoh dan tahan lama. 3. Lahan dan bangunan sekolah yang cukup luas. 4. Akses dengan jalan raya dekat sehingga memudahkan transportasi. 5. Terdapat ruang ibadah umum (orang tua murid) 6. Lokasinya dekat dengan kota. 7. Guru dan karyawan serta komite sekolah yang memiliki komitmen untuk mengelola sekolah dengan baik, dengan menciptakan peserta didik cinta Bangsa dan Negara Unismuh.ac.id, (2023). Namun demikian Lab. School Unismuh Makassar masih memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1. Belum memiliki bengkel Sastra, 2. Belum adanya pendampingan pengembangan karya seni, 3. Masih perlu motivasi potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan (Unismuh.ac.id, 2022).

Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal menjadi semakin bermasalah. Hendriana, R., & Herman, H. (2021). Di masa lalu, pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang sulit. Selama ini, keluhan para guru, siswa, dan sastrawan tentang rendahnya apresiasi terhadap sastra menjadi bukti konkret bahwa ada yang salah dengan pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal. Masalah ini muncul dari beberapa faktor, antara lain rendahnya kualitas maupun kuantitas pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia di sekolah, yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep sastra Salsabila, U. H., et al (2020; Danim, S. 2020; Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. 2021). Pembelajaran sastra adalah jenis pembelajaran yang membangun dan menciptakan pengetahuan melalui pengalaman. Pembelajaran sastra biasanya ditemukan di sekolah dan berfungsi untuk membangun pengetahuan dan memberikan makna yang nyata bagi siswa (Harti, L., Mana, L. H. A., & Ahadiat, E. 2022; Purba, F. J., et al. (2022).

Diperlukan perantara dalam penyampaiannya agar siswa di sekolah memahami apa yang dimaksud, dan media yang dapat digunakan adalah media audio, media visual, dan media audiovisual. Penggunaan media akan membuat proses penyampaian pembelajaran sastra menjadi lebih mudah, efisien, relevan antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran, dalam membantu meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran Widiyanto, E. (2021; Karno, E. 2019). Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran Guru sastra meskipun sering kali dianggap sebagai penyebab suasana yang menyedihkan di dalam kelas (Susilo, A. A., & Sofiarini, A. 2020).

Banyaknya guru yang tidak memiliki potensi, dan hal ini tidak dapat dipungkiri (tidak memiliki minat terhadap sastra). Pembelajaran sastra yang ada di sekolah juga tidak lepas dari kurangnya guru sastra yang terkadang digabungkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia Alwi, A., Sarbini, M.,

& Kohar, A. (2022). Meskipun sastra berkaitan erat dengan bahasa, namun proses penyajiannya membutuhkan kreativitas dan model penyajian tersendiri. Ketika menyajikan puisi, misalnya, guru harus mampu memberikan contoh yang memikat dan sugestif saat membaca puisi, di samping menguasai materi ajar Anggraeni, R. D., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019).

Hal ini sulit dilakukan oleh guru bahasa yang tidak memiliki minat dan bakat yang cukup dalam bidang sastra yang dianggap sulit dan sebaiknya dihindari daripada disajikan dengan membatasi ruang lingkup pembelajaran sastra. Hadirnya masalah-masalah seputar pembelajaran sastra berasal dari kurangnya pemahaman, bahkan ketidaktahuan tentang pentingnya pengajaran sastra, yang berakibat pada sikap meremehkan dan mengabaikan pentingnya pengajaran sastra Saskia, I., Sahlan, & Konisi, L.Y. (2020). Pandangan yang meremehkan sastra lahir dari kesalahpahaman terhadap sastra dan sikap yang tidak bersahabat terhadap sastra. Akibatnya, pendidikan sastra dianggap tidak penting.

Sejalan dengan hasil penelitian Riyanti, A., & Setyami, I. (2017) mengatakan bahwa media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal senada juga ditemukan pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus, M., Rimang, S. S., & Badji, I. R. (2021) mengatakan bahwa permainan Bahasa sebagai media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengakses dan meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar. Kurangnya minat guru terhadap sastra membuat lembaga pendidikan guru, dalam hal ini universitas, harus lebih selektif dalam merekomendasikan calon guru.

Sertifikat kompetensi sastra harus ditambahkan pada sertifikat pendidik untuk guru bahasa Indonesia. Sertifikat sastra mampu diperoleh melalui pendidikan formal atau dari lembaga yang bisa dipercaya. Penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia atau apresiasi karya sastra membutuhkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dengan karya sastra. Dengan kata lain, untuk mengajarkan sastra, guru harus mampu memberikannya melalui karya sastra.

Seorang guru, misalnya, harus memperkenalkan sebuah novel atau karya sastra lainnya dengan mempelajari dan mengapresiasinya untuk mengembangkan teori tentang unsur-unsurnya (Haryati, S., & Sukarno, S. 2021).

Tugas seorang guru adalah mengarahkan siswa untuk menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan tentang elemen-elemen yang sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru dan harus sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa pengajaran sastra harus mengikuti pedoman yang digariskan dalam kurikulum yang berlaku. Maka dari itu, seorang guru sastra harus dapat memberikan contoh kepada siswa secara langsung, berkomunikasi atau berinteraksi dengan karya sastra. Rendahnya kemampuan guru Lab. School Unismuh Makassar juga

disebabkan oleh motivasi literasi baik membaca maupun literasi menulis di kalangan guru, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan iptek dari pihak Perguruan Tinggi untuk meningkatkan keterampilan pembuatan media ajar sastra dan penguasaan penggunaan teknologi (Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. 2022; Susanty, S. 2020).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diterapkan disekolah tentu memiliki manfaat untuk menyediakan informasi secara luas, cepat, dan tepat, serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, administrasi akademik, dan administrasi keuangan, serta memberikan dukungan teknologi untuk memudahkan akses terhadap informasi tersebut di atas. Serta keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memudahkan akses informasi bagi siswa dan guru.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Cresswell, (2012) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru Lab. School Unismuh Makassar dan mitra.

1) Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahan ajar kesastraan, dan bagaimana proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif melalui Microteaching,

2) Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk mengecek apakah peserta telah memahami materi

pembelajaran berbasis ICT yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan mengimplementasikan media tersebut pada siswa.

3) Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyusun media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

4) Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat Laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan Internet, kemudin menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses dalam Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Solusi yang dapat dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan mitra Lab. School Unismuh Makassar yaitu dengan memberikan pelatihan maupun pendampingan. Proses pelatihan merupakan sebuah upaya melakukan transfer pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan (solusi teori), sedangkan pendampingan merupakan bentuk follow up (tindak lanjut) pada kegiatan pelatihan sebagai

solusi dalam meningkatkan keterampilan guru. Adapun solusi dalam pembelajaran sastra antara lain: Pelatihan pembuatan bahan ajar kesastraan, dan Pelatihan Microteaching. Maka dengan adanya pelatihan ini tentu diharapkan guru-guru Bahasa Indonesia tidak lagi memahami sastra secara sepihak, namun sudah bisa dilihat secara keseluruhan pembelajaran dalam sastra, apalagi guru diberi pelatihan microteaching tentu akan lebih memantapkan proses pembelajaran sastra (Abi Hamid, M., et al. 2020).

Selanjutnya dengan perkembangan teknologi informasi maka guru dapat mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya, hal ini tentu akan semakin membuat siswa bergairah dalam belajar. Adapun solusi dalam bidang Teknologi: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran, Pelatihan dan pendampingan pengemasan media pembelajaran sastra, Pelatihan dan penguatan strategi dalam menggunakan media yang telah dibuat oleh guru, dan Pelatihan Mempromosikan hasil karya melalui website/youtube.

Karena Media pembelajaran pada umumnya merupakan sebuah alat bantu untuk proses dalam belajar mengajar. Semua media yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini memiliki batasan yang cukup luas dan mendalam, meliputi pengertian sumber, lingkungan, manusia dan hewan. Dalam proses aktif, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi siswa (Siregar, R. A. 2022; Kamaria, K., Budiyo, H., & Kusmana, A. 2023).

Information and Communication Technologies (ICT) adalah merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis dalam memproses dan menyampaikan informasi Widyastuti, A., et al. (2022). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dibagi menjadi dua komponen: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Sementara itu, teknologi komunikasi mencakup semua aspek penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Akibatnya, teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan konsep yang saling terkait Lafendry, F. (2022). Jadi, dalam arti luas, teknologi informasi dan komunikasi mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan proses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media Kamsina, K (2020) . Pada pertengahan abad ke-20, istilah adanya teknologi informasi dan komunikasi muncul dari perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dan teknologi komunikasi.

b. Langkah- Langkah dalam melaksanakan program pengabdian dengan Mitra.

1. Kegiatan Awal

Pengabdian ini diawali dengan proses persuratan kepada pihak sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait dalam hal ini bagian wakasek kurikulum yang sekaligus bertindak mengeluarkan surat izin kesediaan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini. Setelah itu kami menerima surat undangan untuk membicarakan persiapan kegiatan sekaligus pemaparan tujuan dan output kegiatan ini. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat pemberitahuan

kepada para guru disekolah itu agar mengikuti pelatihan ini terkhusus guru yang masih sangat kurang faham dalam hal pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pelatihan dan pemberian materi dilakukan oleh tutor selaku peneliti kepada mitra dengan memberikan gambaran keadaan terhadap proses kinerja manusia dalam menghasilkan output yang baik. dilanjutkan dengan tutor kedua dan ketiga Setiap tutor yang berjumlah 2 orang masing-masing tampil memberikan motivasi dan gambaran model media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT yang diharapkan mampu membuat guru-guru dan peserta pelatihan menjadi semangat dan tertarik mengikuti pelatihan ini.



Gambar 1: Tim Memberikan Materi

Gambar di atas menunjukkan 2 orang tutor sedang memberikan materinya dengan cara pendekatan yang berbeda. tutor yang pertama terlihat digambar pertama, beliau menjelaskan tentang seni mengajar berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Lalu tutor kedua terlihat menjelaskan jenis atau model pembelajaran abad 21,

dimana model tersebut dapat di aplikasikan melalui google classroom dan dapat pula disajikan melalui teknik VSDC. Dalam hal ini kompetensi guru dapat di implementasikan melalui pembelajaran online dengan model pembelajaran atau aplikasi pembelajaran online manapun.



Gambar 2: *Antusiasme Peserta*

Gambar di atas terlihat antusias peserta mengikuti materi. selanjutnya setiap materi berakhir, akan diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya sebagai umpan balik dari proses.

3. Tahap evaluasi

Terkait materi pertama hingga terakhir pada kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan menjadikan pembelajaran daring maupun luring menjadi lebih bernilai dengan mengimplementasikan ICT disetiap proses pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Pendidikan berbasis ICT (Information Communication Technology) saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah.

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat media bahan ajar, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan selama 6 hari. Dengan

harapan guru-guru dapat lebih menambah dan meningkat keterampilannya dalam mengaplikasikan ICT, sehingga media ajar yang dibuatpun dapat dimanfaatkan baik secara online maupun secara offline.

Aplikasi *Microsoft Office*, aplikasi e-learning, perpustakaan digital, video on demand, wikipedia, media blog, dan mobile learning merupakan contoh-contoh model pembelajaran berbasis TIK. TIK dalam pembelajaran dapat berperan dalam dua hal, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, seperti slide power point dan animasi dengan program flash; dan (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, seperti siswa ditugaskan untuk membaca atau mencari sumber di internet.

Pelatihan ini, pada akhirnya, diharapkan dapat menambah kualitas kinerja guru SMP dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Jadi, konsistensi penerapan visi dan misi Lab. School Unismuh Makassar dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Dengan dikuasainya media pembelajaran berbasis ICT oleh para guru Lab. School Unismuh Makassar Diharapkan hal ini akan menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Jika kualitas pembelajaran meningkat maka sekolah ini akan menjadi icon pembelajaran pembuatan media bagi sekolah- sekolah lain yang di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi.

c. Peran ICT Dalam Bidang Pendidikan

ICT dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan inovasi terbaru untuk mengembangkan teknologi. Eksistensi ICT dalam ruang lingkup pendidikan akan meningkatkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kepada peserta didik. Begitu besar peran ICT dalam

pendidikan sehingga secara khusus pemerintah dalam Pustekkom Diknas membagi peran ICT di sekolah modern menjadi 7 peran sekaligus sebagai pilar pendidikan. Ke-7 peran ICT tersebut yaitu:

Tabel 1. Peran ICT dalam bidang Pendidikan

No	Peran ICT dalam Pendidikan	Penjelasan
1	Pokok Sumber Pengetahuan	TIK merupakan sumber pengetahuan yang kaya dan beragam, yang berfungsi sebagai konten inti dalam pelajaran sekolah dan sebagai pelengkap pembelajaran. Internet, sebagai sumber pengetahuan yang mudah diakses secara luas karena terhubung ribuan perpustakaan digital, kemudian jutaan artikel/jurnal, jutaan buku elektronik, dan sumber daya lainnya, yang fungsinya tentu memiliki peran penting didalamnya.
	Perangkat Pembelajaran	Dengan menggunakan peralatan TIK seperti multimedia dan media pembelajaran yang diproses dengan komputer seperti poster, grafik, foto, gambar, display, dan media grafis lainnya. Penggunaan CD interaktif, video pembelajaran, presentasi multimedia, dan e-learning diklasifikasikan sebagai fasilitas pendidikan di bagian TIK.
	Fasilitas Pendidikan	TIK sebagai alat yang melengkapi peran sekolah sebagai lembaga pendidikan, khususnya fasilitas elektronik seperti laboratorium komputer, peralatan laboratorium bahasa, ruang multimedia, studio rekaman suara, studio musik, studio produksi dan pengeditan video.
	Standar Kompetensi	TIK adalah mata pelajaran yang dikenal sebagai Mata Pelajaran TIK. Standar kompetensi termasuk dalam mata pelajaran ini.
	Penunjang Administrasi Pendidikan	Menyusun jadwal, membuat database siswa, membuat laporan sekolah dan rapor siswa, mengolah nilai siswa, dan tugas-tugas lainnya menggunakan perangkat lunak aplikasi untuk membantu administrasi di sekolah.
	Perangkat Manajemen Sekolah	Sistem informasi manajemen sekolah sebagai sumber informasi untuk memudahkan

mengakses informasi. Keberadaan TIK akan memudahkan menciptakan komunitas antar sekolah yang akan memberi kemudahan dalam berkomunikasi antar sekolah, dan TIK dapat juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan pembelajaran.

d. Dampak Teknologi Dalam Dunia Pendidikan

Keberadaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin banyak digunakan dalam dunia pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan, hal ini dikarenakan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dianggap dapat

memberikan manfaat baik bagi guru maupun siswa. Manfaat atau dampak yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan TIK dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2. Dampak ICT terhadap dunia Pendidikan

Sebelum Adanya ICT	Sesudah Adanya ICT
Siswa sulit untuk belajar praktek karena adanya keterbatasan informasi dan siswa tidak cepat berkembang sebab kebanyakan teori yang diberikan	Siswa merasa lebih mudah untuk belajar karena sebagian besar lebih menyukai praktik daripada teori.
Guru dalam menyajikan materi masih cara manual lewat papan tulis sehingga masih terkendala apabila ingin melakukan presentasi	Guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dengan membuat presentasi karena lebih mudah bagi mereka untuk mengajar.
Memberi materi dan tugas dilakukan secara langsung oleh guru dengan harus datang di sekolah dan tugas dikumpulkan langsung kepada guru.	Memberi dan menerima materi atau tugas tidak harus dilakukan secara langsung, sehingga jika guru tidak hadir di sekolah, maka guru masih bisa memberikan tugas atau bahan ajar melalui email.
Guru dan siswa mengalami kendala apabila ingin membuat laporan, karena fasilitas yang terbatas dan ketika melakukan koreksi harus dengan tatap muka.	Dalam membuat sebuah laporan, siswa dan guru menjadi lebih mudah jika menggunakan komputer karena kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah.
Sumber-sumber pembelajaran memiliki keterbatasan karena hanya bisa diperoleh lewat buku-buku cetak.	Dengan adanya internet, baik siswa maupun guru menjadi begitu mudah dalam mencari sumber-sumber belajar.
Pembelajaran yang diberikan oleh guru menotong dan stagnan karena penyajiannya guru hanya membaca buku tulis sehingga siswa menjadi malas dalam belajar	Pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi dapat dibuat lebih menarik dengan menampilkan gambar atau suara, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ketiga aspek yang diukur sebagai variable atau tujuan pengabdian ini yaitu aspek kesesuaian, aspek manfaat dan aspek kepuasan telah menunjukan hasil yang signifikan. Kegiatan ini pun sifatnya koperatif dan membuka akses dalam memajukan mutu sumberdaya manusia/guru sebagai bentuk perhatian akademisi terhadap persoalan potensi dan kualitas pengajar dan pendidik di dunia pendidikan. Selain memiliki dampak positif, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga memiliki banyak dampak negatif, seperti pengguna yang memiliki akses tak terbatas terhadap informasi dan siswa yang sering menggunakan internet untuk tujuan nonpembelajaran, seperti membuka situs YouTube untuk menonton video saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Agus, M., Rimang, S. S., & Badji, I. R. (2021). *Permainan Bahasa (Media Pembelajaran Bahasa Indonesia)*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2022). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245-260.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2189>.
- Anggraeni, R. D., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96-101.
<http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Danim, S. (2020). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan*, 14(3), 72-83.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/12909-Article%20Text-33008-37888-10-20210308.pdf>.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: jurnal program studi PGMI*, 2(1), 1-13.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/43>.
- Harti, L., Mana, L. H. A., & Ahadiat, E. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sastra Berbasis Konteks Lingkungan di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 164-176.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10019>.
- Haryati, S., & Sukarno, S. (2021). Inovasi pembelajaran daring di era

- pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 479-485.
- Hendriana, R., & Herman, H. (2021). Desain Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat Dan Konsep Maja Labo Dahu) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i2.2002>.
- Kamaria, K., Budiyo, H., & Kusmana, A. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DI SMK. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 1-9. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6525>.
- Kamsina, K. (2020). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>.
- Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. UHO EduPress.
- Lafendry, F. (2022). Implementasi Ict Dalam Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 37-49. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i1.316>.
- Lubis, N. H. M. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENGONTRUKSI KARYA ILMIAH DI SMA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 120-129. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6806>.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245-1252. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.241>.
- Mualim, I. (2020). Sistem pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan (e-education). *Sienna*, 1(2), 80-87. <https://doi.org/10.47637/sienna.v1i2.351>.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975-1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.
- Mumin, U. A. (2019). The Role of Information Technology in Education World (Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan; E-education). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2(1), 104-119. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1.29.
- Nurhalizah, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Abad 21 Bagi Pendidik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/znh8k>.
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan

- Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 147-154. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.147-154.2022>.
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harijanja, J. K., ... & Walukow, D. S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Riyanti, A., & Setyami, I. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 106-111. DOI: 10.26858/retorika.v10i2.4881.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>.
- Saskia, I., Sahlan, & Konisi, L.Y. (2020). Kendala Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 43 Konawe Selatan. *Jurnal BASTRA: BAHASA DAN SASTRA*. 5(2), 321-333. <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v5i3.13220>.
- Siregar, R. A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. LPP yayasan pendidikan cendekia muslim.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93. <file:///C:/Users/HP/Downloads/649-2109-1-PB.pdf>.
- Unismuh.ac.id, (2022) Tim Dosen Unismuh Gelar Pengabdian Masyarakat, Gambaran Model pembelajaran Berbasis ICT. [daring] Tersedia di <https://news.unismuh.ac.id/2022/01/11/tim-dosen-unismuh-gelar-pengabdian-masyarakat-gambaran-model-pembelajaran-berbasis-ict/>. Di Akses januari 2023.
- Wibowo, A. N., Supandi, A., Andri, A., & Widiyanto, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran ICT Dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Guru SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 228-230. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2148>.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224. <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>.
- Widyastuti, A., Subakti, H., Gaol, R. L., Sinaga, R., Sari, H., Al Haddar, G., ... & Simarmata, E. J. (2022). *Media dan Sumber Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2),

60-69.

<https://doi.org/10.31538/munaddho mah.v2i2.67>.

